

**ANALISIS EFISIENSI SERTA *BREAK EVENT POINT* KERIPIK BELEDAG
(Studi Kasus Pada Agroindustri “Dua Putra” Di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung
Kabupaten Ciamis)**

***ANALYSIS OF EFFICIENCY AND BREAK EVENT POINT OF BELEDAG CHIPS
(Case Study On "Dua Putra" Agroindustry In Awiluar Village, Lumbung District, Ciamis
District)***

**HASNAN HABIB NURJAMAN¹, MUHAMAD NURDIN YUSUF²,
BUDI SETIA³**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

E-mail: hasnanhabib77@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri pada usaha skala kecil ataupun rumah tangga menjadi salah satu agroindustri yang dapat mendukung perekonomian Indonesia menuju perubahan dari sektor pertanian ke basis ekonomi non pertanian. Adanya suatu inovasi pada sebuah bahan baku maka akan memberikan nilai tambah. Keripik beledag merupakan produk olahan yang menggunakan bahan baku singkong. Penelitian ini dilaksanakan di agroindustri keripik beledag “Dua Putra” yang bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya biaya penerimaan, pendapatan dan efisiensi keripik beledag “Dua Putra”, juga untuk mengetahui: (2) besarnya BEP dari agroindustri keripik beledag “Dua Putra”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa wawancara dengan instrument kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai tambah yang diperoleh dari produksi keripik beledag “Dua Putra” yaitu (1) biaya produksi Rp 1.585.679,72, biaya penerimaan Rp 3.240.000.00, dan memperoleh pendapatan Rp 1.654.320,28, sehingga nilai efisiensi yaitu 2,04 sehingga layak untuk diusahakan karena nilai efisiensi nya lebih dari Rp 1. (2) *Break Event Point* volume produksi usaha agroindustri keripik *beledag* yang diperoleh sebesar 72 kg, artinya agroindustri keripik *beledag* akan mengalami titik impas jika produksi yang diperoleh sebesar 35,24 kg. BEP harga sebesar Rp. 45.000, dalam arti usaha agroindustri keripik beledag mengalami titik impas apabila harga per kg yaitu Rp 22.000.

Kata Kunci: Agroindustri, Efisiensi, *Break Event Point* (BEP)

ABSTRACT

Agro-industry in small or household scale businesses is one of the agro-industry that can support the Indonesian economy towards a change from the agricultural sector to a non-agricultural economic basis. The existence of an innovation in a raw material will provide added value. Beledag chips are processed products that use cassava as raw material. This research was conducted in the "Dua Putra" beledag chip agroindustry which aims to determine: (1) the cost of acceptance, income and efficiency of the "Dua Putra" beledag chips, also to find out: (2) the BEP value of the "Dua Putra" beledag chips agroindustry . The research method used is quantitative with purposive sampling technique. The technique used for data collection was in the form of interviews with a questionnaire instrument. Based on the research results, it is known that the added value obtained from the production of "Dua Putra" beledag chips is (1) production costs Rp. 1,585,679.72, revenue costs Rp. 3,240,000.00, and earns Rp. namely 2.04, so it is feasible to cultivate because the efficiency value is more than Rp. 1. (2) Break Event Point The production volume of the calfwod chips agroindustry obtained is 72 kg, meaning that the calsella chips agroindustry will experience a breakeven point if the production obtained is 35, 24 kgs. BEP price of Rp. 45,000, in the sense that the beledag chips agro-industry business has a break-even point if the price per kg is Rp. 22,000.

Keywords: Agroindustry, Efficiency, *Break Event Point* (BEP)

PENDAHULUAN

Agroindustri berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, mengingat bahwa sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Ubi kayu merupakan komoditi yang digemari oleh masyarakat Indonesia karena menjadi salah satu sumber karbohidrat di Indonesia yang dijadikan sebagai makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung. Ubi kayu termasuk komoditas tanaman pangan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri. Sebagai bahan baku industri, ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yaitu produk olahan langsung terdiri dari produk olahan kering (misalnya keripik dan kerupuk ubi kayu) dan produk olahan semi basah (contohnya tape, getuk dan makanan tradisional lainnya). Produk awetan olahan ubi kayu dapat juga dijadikan produk tapioka sebagai bahan baku pembuat aneka kue (Maryani, 2016).

Dari 25 kecamatan di Kabupaten Ciamis, kecamatan Lumbung merupakan kecamatan yang memproduksi ubi kayu sebanyak 243 ton per tahun, dengan demikian kecamatan lumbung dapat memenuhi kebutuhan ubi kayu untuk diolah menjadi keripik ubi kayu, keripik *beledag* dan olahan ubi kayu lainnya. Keripik

beledag merupakan produk yang banyak terdapat di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut didukung oleh lahan yang potensial untuk budidaya tanaman ubi kayu, selain itu ubi kayu juga dapat tumbuh di berbagai tempat. Disamping harga keripik *beledag* yang kompetitif dibandingkan dengan produk lain, membuat pangsa pasar produk ini masih luas. Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis merupakan desa penghasil keripik *beledag*, salah satunya yaitu agroindustri perusahaan “Dua Putra”. Industri rumah tangga Dua Putra adalah industri yang cukup besar dan berbeda dari industri pengolahan keripik *beledag* lainnya. Pengembangan agroindustri keripik *beledag* Dua Putra masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti modal yang masih terbatas, tingginya biaya produksi, dan teknologi yang digunakan masih tradisional. Usaha agroindustri keripik *beledag* Dua Putra berskala kecil, sedangkan dari tahun ke tahun jumlah biaya-biaya produksi semakin naik, kemudian sebagian besar pelaku agroindustri di Indonesia terutama agroindustri skala kecil, jarang memperhitungkan secara terperinci biaya yang dikeluarkan dalam usahanya. Hal ini menyebabkan besarnya pendapatan sebenarnya yang mereka peroleh tidak bisa diketahui secara pasti.

Dalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa aspek yang harus diteliti dalam merencanakan, memulai atau menjalankan sebuah usaha, diantaranya aspek hukum, teknik, ekonomis, pasar, manajemen, sosial dan finansial. Namun dalam penelitian ini hanya aspek finansial saja yang diteliti yaitu biaya dan manfaat bagi pelaku usaha pembuatan keripik pedas itu sendiri dalam menjalankan usahanya. Menurut Prasetya dan Lukiasuti (2009) analisis *Break Event Point* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan, titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP melalui volume penjualan, jika perusahaan mencapai titik impasnya maka perusahaan tersebut tidak rugi tetapi juga tidak untung, sehingga apabila penjualan melebihi titik tersebut maka perusahaan mulai mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hal tersebut topik penelitian ini dititikberatkan pada permasalahan mengenai efisiensi dan BEP sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kelayakan usaha keripik *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi agroindustri keripik *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
2. Besarnya BEP dari agroindustri keripik *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroindustri keripik ubi kayu “*Beledag* Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik keripik *beledag* Dua Putra yang dijadikan responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” merupakan

agroindustri yang memproduksi keripik beledag secara *continue* dan satu-satunya yang berada di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Rancangan Analisis Data

Untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis digunakan analisis biaya dan pendapatan sebagai berikut :

1. Biaya agroindustri *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total)}$$

TFC = *Total Fixed Cost* (biaya total tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (biaya variabel total)

2. Penerimaan agroindustri *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$P_y = \text{Harga Produk (Rp)}$$

$$Y = \text{Jumlah Produksi (Rp)}$$

3. Pendapatan agroindustri *beledag* Dua Putra di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\Pi = \text{Keuntungan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total biaya (Rp)}$$

4. Analisis Efisiensi

Menurut Soeharjo dan Patong (1992) untuk mengetahui efisiensi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun I Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan/ Total Revenue (Rp mt-1)

TC = Total biaya/ Total Cost (Rp mt-1)

Kaidah keputusan:

- a. Jika R/C ratio > 1 maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan efisien, ini berarti usahatani tersebut mendapat keuntungan.

- b. Jika R/C ratio < 1 maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan tidak efisien, ini berarti usahatani tersebut tidak menguntungkan.
- c. Jika R/C ratio = 1 maka usahatani yang dilakukan secara ekonomis dikatakan pada titik impas.

5. Analisis Titik Impas

Untuk mengetahui titik impas (*Break Even Poin*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Titik impas volume produksi (kg) (Suratiah, 2015):

$$\text{BEP volume produksi (kg)} =$$

$$\frac{\text{Biaya Total (Rp)}}{\text{Harga (Rp/Kg)}}$$

2. Titik impas harga (Suratiah, 2015):

$$\text{BEP harga (Rp/kg)} = \frac{\text{TC (Rp)}}{\text{Volume Produksi (Kg)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Tabel 1. Rincian Biaya Agroindustri Keripik Beledag Dua Putra dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	A. Penyusutan Alat	41.844,62
	B. PBB	286,46
	C. Izin Usaha	
	D. Bunga Modal	36.458,33

		55,01
	Jumlah	78.644,42
2	Biaya Variabel	
	A. Sarana Produksi dan bahan baku	1.091.000,00
	B. Tenaga Kerja	
	C. Bunga Modal	415.000,00
		1.035,30
	Jumlah	1.507.035,30
	Total	1.585.679,72

Tabel 1. Menunjukkan bahwa biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, PBB, perizinan usaha dan bunga modal tetap. Penyusutan alat terdiri dari alat-alat yang digunakan untuk memproduksi beledag yaitu oven, wajan, cutik, blender, kompor, baskom, timbangan digital, sealer, pisau, gunting, mesin parud, dan alas jemur dengan jumlah biaya penyusutan alat yaitu Rp 41.844,62 dalam satu kali produksi, kemudian pbb adalah pajak bumi dan bangunan yang digunakan untuk memproduksi beledag, biaya pbb yang dikeluarkan oleh pemilik beledag adalah Rp 286,46 per satu kali proses produksi, selain biaya penyusutan alat dan pbb, ada juga perizinan usaha dan bunga moda tetap yang harus dikeluarkan dalam produksi beledag ini, perizinan usaha terdiri dari BPOM dan PIRT dengan jumlah Rp 36.458,33, bunga modal ini berasal dari suku bunga bank yang berlaku saat ini, suku bunga bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku

bunga bank BRI yaitu 6% per tahun, bunga modal tetap yang dikeluarkan Rp 0,125 per satu kali proses produksi. Sehingga jumlah biaya total tetap yaitu Rp 78.644,42.

Kemudian biaya variabel terdiri dari sarana produksi dan bahan baku, tenaga kerja dan bunga modal variabel. Sarana produksi dan bahan baku terdiri dari ubi kayu sebagai bahan utama pembuatan keripik *beledag*, minyak goreng, cabai rawit, cabai keriting, bawang putih, bawang daun, kencur, bumbu penyedap, garam, plastik ukuran 2 kg, isi ulang gas, listrik dan tali rafia dengan jumlah Rp 1.091.000,00., kemudian tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan keripik *beledag* yaitu sebanyak 12 orang dengan beban tugas yang berbeda-beda, diantaranya yaitu pengupasan ubi kayu, pamarudan, pembuburan, penjemuran, pengovenan dan pengemasan dengan jumlah upah sebesar Rp 415.000,00., dan yang terakhir yaitu bunga modal variabel sebesar Rp 1.035,30,-. Sehingga total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh agroindustri *beledag* dua putra sdalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.585.679,72,-

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Dalam satu kali proses produksi agroindustri “Dua Putra” dapat menghasilkan 72 kilogram keripik *beledag* dengan harga jual pada saat penelitian Rp

45.000,- per kg, sehingga dalam satu kali proses produksi agroindustri “Dua Putra” memperoleh penerimaan Rp 3.240.000,-.

Untuk mengetahui besarnya keuntungan atau pendapatan agroindustri keripik *beledag* diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi total biaya produksi. Analisis penerimaan dan pendapatan agroindustri keripik *beledag* dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Keripik *Beledag*

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	3.240.000,00
2	Total Biaya Produksi	1.585.679,72
3	Pendapatan	1.654.320,28

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan agroindustri keripik *beledag* Rp. 1.585.679,72 kemudian penerimaan Rp. 3.240.000,00, sehingga pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik *beledag* dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 1.654.320,28.

Analisis Efisiensi

Untuk mengetahui besarnya efisiensi agroindustri keripik *beledag* diperoleh dari penerimaan dibagi total biaya produksi. Analisis efisiensi agroindustri

keripik *beledag* yaitu 2,04. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1, maka akan mendapatkan penerimaan Rp 2,04 sehingga akan memperoleh keuntungan Rp 1,04 dan agroindustri keripik *beledag* di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan karena nilai efisiensinya lebih dari Rp 1.

Analisis Break Even Point (BEP)

1) BEP Produksi

Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 1.585.679,72 maka harga yang berlaku adalah Rp 45.000,-, maka Agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” memproduksi sebanyak 35,24 Kg. Sehingga agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis memperoleh BEP produksi atau titik impas. Keseluruhan menjual dengan jumlah produksi sebesar 72 kg, maka perusahaan memperoleh keuntungan.

2) BEP Harga

Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 1.585.679,72/produksi agroindustri keripik *beledag* “Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis memproduksi keripik *beledag* sebanyak 72 kg. Titik

impas adalah Rp 22.023, yang berlaku harga jual saat penelitian adalah Rp 45.000/kg. Sehingga produksi menjadi lebih dari titik impas, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Keripik *Beledag* “Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi adalah Rp 1.585.679,72, penerimaan Rp 3.240.000,00, dan memperoleh pendapatan Rp 1.654.320,28, sehingga nilai efisiensi *Agroindustri Keripik Beledag* “Dua Putra” yaitu 2,04 sehingga layak untuk diusahakan karena nilai efisiensinya lebih dari Rp 1.
2. *Break Event Point* volume produksi usaha agroindustri keripik *beledag* yang diperoleh sebesar 72 kg, dalam artian usaha agroindustri keripik *beledag* akan mengalami titik impas jika produksi yang diperoleh adalah sebesar 35,24 kg. BEP harga sebesar Rp. 45.000, dalam arti usaha agroindustri keripik *beledag* mengalami titik impas apabila harga per kg yaitu Rp 22.000.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka disarankan sebagai berikut :

1. Usaha Agroindustri Keripik *Beledag* “Dua Putra” di Desa Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi keripik beledag dan paling tidak hasil produksi keripik beledag dapat dipertahankan demi kelangsungan usaha tersebut.
2. Saran terhadap pemerintah sebaiknya usaha keripik beledag ini mendapat perhatian serta dukungan lebih atau memberikan bantuan seperti alat yang lebih modern agar mempermudah proses produksi keripik beledag

dikarnakan alat-alat yang digunakan masih terbilang sangat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis. 2021. *Laporan Tahunan Tanaman Ubi Kayu*. Dinas Pertanian. Ciamis.
- Djaafar, Titiek F dan Siti R. 2013. *Ubi Kayu dan Olahannya*. Kanisius. Yogyakarta
- Maryani. 2016. *Tinjauan Industri Keripik Ubi Kayu Dengan Skala Rumah Tangga di Kecamatan Sako Kota Palembang. Praktek Lapangan (Tidak Dipublikasi)*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Prasetya, Hery dan Fitri Lukiastuti. 2009. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.